

## Sport Tourism as a Catalyst for Economic Development in Sembalun Lawang Village, East Lombok

### Pariwisata Olahraga sebagai Pendorong Pembangunan Ekonomi di Desa Sembalun Lawang, Lombok Timur

Mina Muzdalifa<sup>1</sup>, Afifudin<sup>2</sup>

Sharia Tourism Department, Universitas Islam Negeri Mataram

Correspondence: [180503093.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:180503093.mhs@uinmataram.ac.id)<sup>1</sup> [afifudin@uinmataram.ac.id](mailto:afifudin@uinmataram.ac.id)<sup>2</sup>

#### Abstract

**Purpose:** *This study seeks to determine the economic impact of sport tourism on the residents of Sembalun Lawang Village, Sembalun District, East Lombok Province.*

**Method:** *In this study, a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation was utilized. This research focuses on the community, SMEs, outdoor rentals, and homeowners of villas. Researchers perform data reduction, data presentation, and conclusion-drawing as part of data analysis.*

**Results:** *Sport tourism has a very positive impact on the community and tourism stakeholders, particularly locals who own villas, outdoor rentals, and businesses in the Sembalun Lawang region, because it increases their income and revitalizes the local economy.*

**Contribution:** *It is hoped that the village government will play a more active role in communicating community involvement to event organizers and service providers outside the community, as well as registering individuals who have UMKM.*

**Keywords:** *Sport Tourism, Income, Impact*

#### Abstrak

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak *sport tourism* terhadap perekonomian masyarakat di Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

**Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini ialah masyarakat, UMKM, rental outdoor dan pemilik Villa. Adapun langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan oleh peneliti

**Hasil:** Dampak Pariwisata olahraga sangat positif karena meningkatkan jumlah pendapatan serta bangkitnya perekonomian masyarakat dan stakeholder-stakeholder pariwisata terutama masyarakat lokal yang memiliki villa, rental outdoor dan juga pedagang yang berada di wilayah Sembalun Lawang.

**Kontribusi:** Diharapkan bagi pemerintah desa agar lebih berperan aktif dalam mengkomunikasikan keterlibatan masyarakat kepada penyelenggara event dan juga penyedia jasa di luar kawasan serta mendata masyarakat yang memiliki UMKM

**Kata Kunci:** Pariwisata Olahraga, Pendapatan, Dampak



Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## Pendahuluan

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Pariwisata merupakan salah satu dari sekian banyak sektor yang digunakan untuk menunjang aktivitas ekonomi masyarakat dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mengelola lingkungan. Karena pariwisata sebagai industri dengan memperhatikan aspek ekonomi sosial dan lingkungan. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah. Beberapa tahun terakhir, *sport tourism* semakin berkembang pesat. *United Nations World Tourism Organizations* (UNWTO), organisasi pariwisata dunia menjelaskan bahwa *Sport Tourism* adalah sektor pariwisata yang pertumbuhannya paling cepat, karena semakin banyak wisatawan yang tertarik pada aktivitas olahraga. Di Indonesia sendiri, *sport tourism* menjadi salah satu tren penggerak dalam sektor pariwisata di Indonesia.

Pariwisata olahraga menurut Yoeti adalah "*sport tourism*" biasanya disebut dengan istilah pariwisata olahraga. Jenis pariwisata ini ialah perjalanan orang-orang yang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olahraga di suatu tempat atau negara tertentu, seperti olimpiade, pertandingan tinju, sepakbola atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan itu sendiri (Dzikrirazak, 2018). *Sport Tourism* sendiri mencakup tiga jenis pariwisata, yaitu: *Active Sport Tourism*, yang mengacu pada orang-orang yang melakukan perjalanan untuk mengambil bagian dalam olahraga; *Event Sport Tourism*, yang mengacu pada perjalanan untuk menonton acara olahraga; *Nostalgia Sport Tourism*, yang meliputi kunjungan ke museum olahraga, tempat olahraga terkenal dan kapal pesiar bertema olahraga. Kegiatan pariwisata olahraga telah banyak dilaksanakan dewasa ini, salah satu kegiatan pariwisata olahraga adalah lomba balap sepeda internasional Tour de France di Prancis, untuk Indonesia sendiri telah ada L'etape tour de france yang dilaksanakan februari lalu di Mandalika Nusa Tenggara Barat.

Nusa Tenggara Barat (NTB) yang memiliki bentang alam beragam, memiliki peluang besar dalam pengembangan *sport tourism* (Nugroho, 2019). Nusa Tenggara Barat, terutama Lombok memiliki obyek wisata berupa sungai, danau, pantai dan juga gunung, oleh karena memiliki beberapa obyek wisata yang secara geografis memungkinkan untuk dijadikan alternatif wisata olahraga seperti olahraga gunung dan olahraga air (Bonang, 2022). Olahraga gunung yang dimaksud disini seperti mendaki, berkemah, menjelajah hutan, bersepeda, *trekking* dan lainnya. Sedangkan untuk olahraga air disini seperti *snorkeling*, *diving*, *canoing*, *surfing* dan lain sebagainya. Olahraga dengan pariwisata tidak bisa dipisahkan karena keduanya memberikan keuntungan satu sama lain. Biasanya olahraga diselenggarakan di daerah wisata dengan tujuan memberikan hiburan tambahan bagi wisatawan ataupun sebaliknya hanya dimanfaatkan khusus guna menarik wisatawan lokal maupun mancanegara (Sudiana, 2018). Sembalun merupakan salah satu kawasan wisata di Nusa Tenggara Barat yang terletak di Kabupaten Lombok Timur. Sembalun yang terletak di kaki Gunung Rinjani ini memiliki bentang alam yang menarik dan cocok untuk berwisata. Sembalun merupakan salah satu kawasan wisata alam di Lombok yang berpeluang untuk dijadikan tempat pengembangan *sport tourism*. Sembalun sendiri pernah mendapatkan penghargaan tingkat dunia, yaitu *World's Best Halal Destination and World's Best Halal Honeymoon Destination* dalam acara *World's Halal Travel Award 2015* di Uni Emirates Arab (Ramli, 2022). Bencana gempa bumi Lombok tahun 2018 yang beruntun disambung dengan pandemi Covid-19 menjadikan kunjungan wisata di Sembalun menurun, yang mengakibatkan penurunan kualitas ekonomi pada masyarakat Sembalun dan sekitarnya. Namun, hal itu tidak meruntuhkan semangat para stakeholder pariwisata dan masyarakat Sembalun sendiri. Hal ini bisa kita lihat dari bangkitnya stakeholder pariwisata dan masyarakat dalam sektor pariwisata dan pertanian yang memiliki semangat dalam memasarkan dan mensupport kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Sembalun. Mulai dari pembukaan pendakian, pengadaan *event* dan pemasaran produk UMKM masyarakat.

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa *sport tourism* yang ada di Desa Sembalun Lawang ada tiga yaitu: Sembalun 7 *summit*, *paragliding* dan *enduro*. Adapun dampak dari *sport tourism* terhadap perekonomian masyarakat di Desa Sembalun Lawang yaitu mengurangi angka pengangguran di Desa Sembalun Lawang, menambah pendapatan desa, meningkatkan kunjungan di Sembalun, termasuk peningkatan okupansi penginapan di Sembalun serta penjualan produk-produk UMKM Sembalun. Dengan adanya acara *Rinjani Geopark Sport Tourism Festival (RGSTF)* sebagai salah satu acara *sport tourism* di Sembalun, Pemerintah desa berharap adanya *event-event* besar seperti ini tiap tahunnya bisa memberikan dampak ekonomi yang lebih besar lagi kepada masyarakat maupun Desa Sembalun Lawang dan bisa mengenalkan *event* ini ke ranah Internasional. Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *sport tourism* terhadap perekonomian masyarakat di Desa Sembalun Lawang.

### Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi kualitatif. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, dengan jenis deskriptif untuk memperoleh gambaran serta informasi yang berhubungan dengan *sport tourism*. Dalam penelitian kualitatif berlandaskan pada teori yang dipergunakan sebagai acuan untuk menfokuskan sebuah penelitian, serta memberikan proses dan makna yang terdapat dalam kejadian tersebut (Sugiyono, 2010).

Sumber Data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Data primer, Informan yang akan diwawancarai adalah sebagai berikut: Kepala Desa Sembalun Lawang, tokoh pemuda, peseta, masyarakat, pengelola penginapan, pelaku UMKM. Dan pemilik rental outdoor. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari Pokdarwis, Pemerintah Desa, buku-buku bacaan atau yang lainnya seperti tulisan-tulisan ilmiah yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah detail informan yang diwawancarai dalam penelitian ini

**Tabel 1. Detail Informan**

Partisipan	Kode Informan	Pekerjaan	Durasi
P1	Informan 1	Kepala Desa Sembalun Lawang	55Menit
P2	Informan 2	Pemilik Homestay	45 menit
P3	Informan 3	Pemilik Villa	50 menit
P4	Informan 4	Pelaku UMKM	45 menit
P5	Informan 5	Pelaku UMKM	48 menit
P6	Informan 6	Pemilik rental outdoor	50 menit
P7	Informan 7	Panitia penyelenggara	1 jam 5 menit
P8	Informan 8	Peserta	20 menit
P9	Informan 9	Masyarakat	35 menit

**Sumber:** Data diolah

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan: observasi, wawancara dan dokumentasi Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi Data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk Pengecekan Keabsahan Data dilakukan dengan cara Ketekunan Pengamatan dan Triangulasi

### Hasil dan Pembahasan

#### Jenis Jenis Sprot Tourism di Sembalun Lawan, Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur

*Sport tourism* merupakan salah satu kegiatan olahraga yang dikombinasikan dengana wisata. *Sport tourism* sendiri adalah sektor pariwisata yang pertumbuhannya sangat cepat, karena semakin banyak wisatawan yang tertarik pada aktivitas olahraga. *Sport tourism*

memiliki tujuan yaitu mengembangkan olahraga yang dipadukan dengan pariwisata target utamanya adalah peningkatan prestasi serta promosi destinasi wisata. Adapun jenis- jenis *sport tourism* yang ada di desa sembalun lawang adalah *trail running*, *roadbike* dan *mountbike*.

### 1. Trail Running

*Trail running* merupakan salah satu kegiatan pada event rinjani 100 yang dilaksanakan setiap tahun oleh *founder event* rinjani 100 dan pihak terkait. Panjang lintasan pelaksanaan *trail running* ini ada yang 25km, 75 km dan 125 km, Trail running ini diikuti oleh peserta bukan hanya dari Indonesia saja namun, diikuti juga oleh peserta dari berbagai Negara diantaranya india, Malaysia, jerman, amerika, Australia dan lain-lain.



**Gambar 1.** Peserta Rinjani 100 yang melintasi bukit anak dara  
Sumber: Dokumentasi Penulis

Ada juga event Rinjani Geopark Sembalun 7 Summit yang diikuti oleh peserta dari Indonesia saja dengan jumlah 18 tim. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara salah satu panitia penyelenggara *event sport tourism* Lalu Ramli yang mengemukakan bahwa

“*Sport tourism* di Sembalun ini termasuk *soft sport tourism* yang didalamnya ada *trail running*, *hiking*, *trekking roadbike*, serta *paragliding*. Dalam Event ini juga terdapat pameran bazar UMKM produk lokal sembalun. Kami selaku panitia penyelenggara juga mengadakan beberapa *event sport tourism* yaitu Rinjani 100 dan Rinjani Geopark Sembalun 7 Summit untuk meningkatkan minat wisatawan, mengingat peserta yang mengikuti kegiatan ini bukan hanya dari Indonesia saja tetapi mancanegara”(P7)

Tidak hanya panitia penyelenggara saja yang berpendapat demikian. Adapun wawancara dengan salah satu tim peserta *event sport tourism* mengungkapkan bahwa :

“Lombok memicu adrenalin saya untuk mengikuti *trail running* dengan menuntaskan 6 bukit dan 1 gunung yang menjadi tempat summit. Sembalun memiliki *sport tourism* yang tergolong *soft* karena dinikmati oleh orang-orang yang mempunyai kekuatan fisik yang cukup untuk menuntaskan 7 summit. *Soft sport tourism* sendiri terutama *trail running* di sembalun ini sangat menguras energi apalagi untuk orang-orang yang belum hafal jalur dan baru pertama mengikuti *trail running*. Sembalun memiliki banyak jenis *soft sport tourism* salah satunya *trail running*. Mungkin kedepannya bisa ditambahkan yang lain juga”(P8).

### 2. Roadbike

Kegiatan *roadbike* ini merupakan kegiatan utama dalam event sembalun KOM. Event ini baru dilaksanakan pertama kali di kabupaten Lombok timur, dalam pelaksanaannya kegiatan *roadbike* ini melintasi 2 kecamatan yakni kecamatan, dimulai dari titik 0 Mdpl yaitu derah pantai obel-obel sampai ketinggian 1200 Mdpl yaitu berada di kawasan *rest area* sembalun.



Jalur yang dilintasi dalam kegiatan *roadbike* ini merupakan jalur yang cukup ekstrim, terjal dan berliku-liku. Hal tersebut yang membuat peserta merasa tertantang untuk mengikuti kegiatan *roadbike* ini. Walaupun baru pertama kali digelar, event ini disambut baik oleh masyarakat sekitar, terlihat dari antusiasme masyarakat untuk menyambut dan menonton peserta selama kegiatan road bike dalam event sembalun KOM. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat mengungkapkan bahwa :

“ kami sebagai masyarakat terhibur dengan adanya kegiatan ini karena ini baru pertama kali diadakan di Kabupaten Lombok Timur dan juga baru ramai lagi setelah beberapa tahun sepi akibat covid-19 jadinya kami penasaran untuk menonton”.(P9)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut *event roadbike* ini berhasil meningkatkan antusiasme masyarakat untuk menyemarakkan kegiatan ini. sehingga dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar.

### 3. Mountbike

*Mountbike* ini adalah kegiatan bersepeda dikawasan pegunungan dengan melewati trek pusuk sembalun, pos 2 rinjani dan aliran lava hitam rinjani dalam event Rinjani Gravity International Enduro yang melintasi 3 desa yaitu desa sembalun lawang, desa sembalun dan desa sajang.



**Gambar 2.** Event Rinjani Gravity International Enduro  
Sumber: Dokumentasi penulis

Hasil wawancara dengan salah satu peserta Rinjani Gravity International Enduro mengungkapkan bahwa :

“jalur yang kami lewati saat ini tidak sama dengan jalur jalur lain yang ada di Indonesia pada event yang pernah saya ikuti, jalur disemalun ini memiliki ciri khas dan juga keindahan tersendiri. Keindahan rinjani yang kita lihat dari pos 2 saja sudah mashaAllah membuat saya pribadi takjub akan keindahannya, belum lagi melewati trek lava hitam bekas aliran letusan rinjani dulu. Kalau ada waktu dilinkesempatan saya akan main-main ke Lombok lagi nanti bersama dengan tim yang tidak ikut”.(P8)

Tidak hanya peserta yang mengungkapkan demikian, informan yang diwawancarai di stage event juga mengungkapkan bahwa :

“ Wisata olahraga disemalun ini ada beberapa macam, bagi wisatawan yang suka mendaki santai dengan menikmati indahnya semalun diatas ketinggian ada bukit-bukit dan savana, bagi yang suka mendaki untuk melihat pulau Lombok 180° ada gunung rinjani, bagi yang menyukai adrenalin dikawasan lava gunung rinjani ada di bawah pos 2 dan banyak lagi yang lainnya. Trek di kawasan semalun ini berbeda dengan trek yang ada di daerah lain. Trek kita disini sangat indah dan juga langka karena dilihat dari beberapa wisatawan yang

pernah menjelajahi trek sepeda dan juga race director Rinjani Gravity International Enduro yang kaget dengan trek dirinjani ini”(P7)

Gambar 3. Wawancara dengan salah satu panitia acara *Sport Tourism*

Sumber: Dokumentasi Penulis

### **Dampak Sport Tourism Terhadap Pendapatan Masyarakat Sembalun Lawang Kecamatan Semabalun Kabupaten Lombok Timur**

Pengembangan suatu objek wisata yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan pendapatan ekonomi yang baik juga untuk komunitas setempat. Suatu tempat wisata yang direncanakan dengan baik, tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi yang memperbaiki taraf, kualitas dan pola hidup komunitas setempat, tetapi juga peningkatan dan pemeliharaan lingkungan yang lebih baik (Kurniawati, 2013).

Menurut Leiper dalam kutipan buku pembangunan dan pengembangan pariwisata, dampak positif pariwisata terhadap ekonomi adalah dengan meningkatnya pendapatan dari penukaran valuta asing, mensejahterakan neraca perdagangan luar negeri, pendapatan para pelaku usaha atau bisnis pariwisata. Selain itu, *World Tourism Organization* yang mengidentifikasi dampak pariwisata terhadap ekonomi juga adalah peningkatan permintaan produk lokal pertanian, memancing perkembangan lahan kurang aktif, menstimulasi minat dan permintaan produk eksotik, peningkatan jumlah dan produk perikanan dan laut, mendorong perkembangan wilayah dan penciptaan kawasan ekonomi baru serta manajemen pengelolaan sumber daya sebagai sumber revenue bagi otoritas lokal (Sedarmayanti, 2018).

Menurut Njorogelucy (2017) dalam mengemukakan bahwa wisata olahraga memiliki dampak positif antara lain: infrastruktur dan pembangunan yang lebih diperhatikan, manfaat ekonomi, pertukaran sosial budaya, visibilitas masyarakat dan peningkatan pengetahuan. *Sport tourism* sangat membantu perekonomian masyarakat setempat, dikarenakan akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara, sehingga akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar (Dzikrirazak, 2018).

Menurut Sudiana (2018), menyebutkan bahwa olahraga pariwisata berpotensi besar sebagai daya tarik dan sarana promosi daerah setempat. Masyarakat yang datang untuk menyaksikan suatu *event* atau kejuaraan dapat sekaligus berwisata sementara masyarakat yang menonton kejuaraan tersebut melalui tontonan televisi akan menjadi tertarik untuk mengunjungi daerah tersebut.

Adapun dampak sport tourism ini terhadap pendapatan masyarakat sekitar, yaitu :

#### **1. Pemilik Homestay Pemilik Villa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya event sport Tourism ini meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sehingga meningkatkan permintaan akan hunian seperti homestay dan villa sehingga meningkatkan pendapatan pemilik homestay dan villa. Hal ini sesuai dengan wawancara salah satu pemilik *homestay* di daerah sembalun yang mengungkapkan:

“*Sport tourism* saat ini mengalami kebangkitan dikarenakan adanya penambahan jumlah kuota untuk pendakian yang menyebabkan permintaan kamar dan juga penyediaan akomodasi meningkat. Maka dari itu wisatawan-wisatawan yang dari luar daerah lebih banyak memesan kamar untuk menginap sementara waktu sehingga berdampak pada peningkatan perekonomian stakeholder dan juga masyarakat yang berada di kawasan sembalun”.(P2)

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan lainnya selaku pemilik nyampon villa yang mengungkapkan bahwa:

“Perekonomian kami setelah covid-19 ini reda cukup bertambah, dari yang biasanya hanya 1-2 kali dalam seminggu orang menginap sekarang bisa sampai 1 minggu full yang menginap. Cukup meningkat dari pada tahun lalu, apalagi sekarang banyaknya event sport tourism yang menjadikan kamar-kamar *full booked* selama beberapa hari. Ini bisa kita lihatkan lewat data peningkatan yang kami dapatkan”.(P3)

#### **2. Pelaku UMKM**

Pengembangan pariwisata setidaknya cukup untuk membawa dampak positif bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Pemilik UMKM juga sangat dibantu oleh adanya pengembangan objek wisata ini sehingga meningkatkan peluang kerja dan mengurangi angka pengangguran masyarakat di daerah sekitar (Triwibianto, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan pelaku UMKM merasa terbantu sebab adanya upaya untuk mengembangkan dan melibatkan UMKM masyarakat dalam kegiatan tersebut. Adanya bazar tentu saja sangat membantu mereka untuk memperkenalkan produknya ke kancah mancanegara. Wawancara dengan salah satu informan yang mengungkapkan:

“Perekonomian kami menjadi lumpuh total akibat adanya gempa 2018 hingga pandemi covid-19 ini, maka dari itu kami tidak mengetahui hal apa yang harus kami lakukan untuk mempertahankan perekonomian pada masa gempa dan covid-19 tersebut karena itu adalah kejadian yang diluar kendali kami sebagai manusia. Namun, adanya event-event yang berkaitan dengan *sport tourism* dan bazar UMKM lokal itu sangat membantu kami dalam bangkitnya perekonomian. Rata-rata pendapatan kami setelah event *sport tourism* ini dilaksanakan sekitar Rp.350.000 hingga Rp. 650.000” (P1)

Adapun pemilik UMKM juga yang mengungkapkan bahwa:

“bazar ini membantu kami dalam meningkatkan pendapatan, karena selama ini kami hanya memasarkan melalui sosial media saja tetapi tidak banyak yang laku. Tidak ada yang membantu kita untuk memasarkan produk diluar meskipun sembalun sudah banyak yang kunjungi tetapi tidak ada tempat yang terpusat untuk berbelanja”. (P5)

### 3. Pemilik Rental Outdoor

Hasil wawancara yang didapatkan pada saat peneliti ke lapangan dengan salah satu pemilik rental outdoor yang berada di Sembalun dengan adanya even Sport tourism sangat berdampak pada masyarakat salah satunya pemilik rental outdoor

“dampak yang didapatkan cukup positif dikarenakan peralatan-peralatan outdoor seperti tenda, kompor, carrier, alat masak, sleeping bag, gas dan sepatu setiap harinya ada saja yang menyewa. Selain event sport tourism pemilik rental outdoor juga bekerjasama dengan *Trekking Organizer*. lebih lanjut informan memberikan informasi bahwa: “Bangkitnya *sport tourism* ini berdampak pada masyarakat yang memiliki usaha baik dibidang *food and beverage*, *homestay*, villa, hotel, *camping ground* bahkan rental *outdoor* juga. Saya selaku pemilik rental merasakan dampak yang cukup positif karena setiap harinya ada saja yang menyewa peralatan-peralatan outdoor seperti kompor *portable*, tenda, *carrier* dan juga sepatu. Bersyukur sekali saat ini pendakian sudah diberika kuota penuh, itu juga sangat berdampak positif bagi kami karena ada beberapa *Trekking Organizer* yang bekerja sama juga.” (P6)

### Kesimpulan

*Sport tourism* merupakan sektor pariwisata yang memiliki pertumbuhan sangat cepat dikarenakan banyak wisatawan yang tertarik pada aktivitas olahraga ini. Dampak *sport tourism* sangat positif karena meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sehingga meningkatkan jumlah pendapatan serta bangkitnya perekonomian masyarakat dan stakeholder-stakeholder pariwisata terutama masyarakat lokal yang memiliki villa, rental outdoor dan juga pedagang yang berada di wilayah Sembalun Lawang. Dengan penelitian ini diharapkan bagi pemerintah desa agar lebih berperan aktif dalam mengkomunikasikan keterlibatan masyarakat kepada penyelenggara event dan juga penyedia jasa di luar kawasan serta mendata masyarakat yang memiliki UMKM

## Daftar pustaka

- Bayu Triwibianto, (2016), "Dampak Pengembangan Objek Wisata Telaga Serangan terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Universitas Brawijaya*,
- Bonang, D. et al. (2022). Geopark Rinjani, Sport Tourism, and the Rise of Local Participation Post COVID in Lombok, Indonesia. *Journal of Environmental Management and Tourism*, (Volume XIII, Summer), 4(60): 1207 - 1214. DOI:10.14505/jemt.v13.4(60).25
- Dolores Botella-Carrubi,dkk, (2019), "From ancestral roads to sustainable ultra-trail race, between spirituality, nature, and sports. *Jurnal mendeley*, Switzerland
- I Ketut Sudiana, (2018), "Dampak Olahraga Wisata Bagi Masyarakat", *Jurnal Ika*, Vol. 16, Nomor 1, hlm. 61.
- Lalu Ramli, (2022),"Geopark Rinjani Pelopori Festival Sport Tourism Pertama di Sembalun",dalam <https://rinjanigeopark.com/geopark-rinjani-pelopori-festival-sport-tourism-pertama-di-sembalun/> diakses tanggal 30 Maret 2022, Pukul 15.13.
- Muhammad Irfan Dzikirirazak, (2018) "Dampak Kegiatan Pariwisata Olahraga Internasional Tour de Linggarjati terhadap Kepariwisata Kabupaten Kuningan", *Jurnal Transbonders*, Vol. 1, Nomor 2,, hlm. 146-147.
- I Ketut Sudiana, (2018) "Dampak Olahraga Wisata Bagi Masyarakat", *Jurnal Ika*, Vol. 16, Nomor 1, hlm. 61.
- Irfan Arifianto, dkk, ((2021), Pembinaan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pengelolaan Olahraga dan Pariwisata Sepeda Gunung Di Panorama Kayu Kolek Kabupaten Lima Puluh Kota, *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, Vol.3, No.2
- Joseph Moiruri Njorogelucy, dkk, (2017), Sport Tourism and Perceived Socio- Economic Impact in Kenya The Case Of Machakos Country. *Jurnal tourism and hospitality management*, Vol. 3, No.2.
- Muhamad fatoni, dkk, (2021), the trend and interest in sports cycling during the covid-19, *Jurnal Mendeley*, Indonesia
- Nugroho, M. S. (2019). Identifikasi Komponen Pendukung Daya Tarik Wisata Loang Baloq Sebagai Wisata Pesisir Di Kota Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 13(9), 1619. <https://doi.org/10.33758/mbi.v13i9.240>
- Rina Kurniawati, (2013) *Pariwisata Berkelanjutan*, (Modul,).
- Sedarmayanti, (2018) *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*, (PT. Refika Aditama,).
- Stefano Duglio dan Riccardo Beltramo ((2021), Estimating The Economic Impact of a Small Sport Tourism Event, *Jurnal Sustainability*, Switzerland.
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,).
- Sugiyono, (2015), *Metodologi Penelitian*, (Bandung, Alfabeta,)